

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Anak yang berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan fisik dan mental seperti sulit mendengar, tuli, kelainan bicara, kelainan penglihatan, gangguan emosi yang serius dan kesulitan belajar. Salah satu anak yang berkebutuhan khusus adalah tunagrahita. Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata.¹ Pernyataan tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh Sutjihati Somantri, bahwa tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan di bawah rata-rata.² Anak tunagrahita adalah salah satu anak yang membutuhkan perhatian khusus dari orang tua. Orang tua harus selalu memperhatikan anak tunagrahita, agar tumbuh sikap mandiri dan percaya diri pada anak tunagrahita. Orang tua tidak hanya memberikan perhatian berupa lahir tetapi juga memberikan perhatian batin. Tunagrahita tidak hanya membutuhkan kebutuhan fisik tetapi juga membutuhkan kasih sayang dari orang tua.

Dalam ilmu psikologi kita dikenalkan dengan istilah baru yaitu *difabel*. Istilah *difabel* merupakan kependekan dari *different abilities people*

¹ E. Kokasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: Yrama Widya, 2012), 139.

² Sutjihati Somantri, *Psikologi anak Luar Biasa* (Refika Aditama: Bandung, 2006), 103.

(orang dengan kemampuan diri yang berbeda).³ Dengan istilah ini masyarakat diajak untuk merekonstruksi pemahaman sebelumnya, yang dahulu menganggap kondisi ketunaan atau cacat fisik dan keterbelakangan mental menjadi *difabel* yaitu yang memiliki kemampuan berbeda. Istilah *difabel* akan mengurangi kesenjangan antara anak *difabel* dengan anak normal. Istilah ini menunjukkan bahwa antara anak normal dan anak *difabel* adalah sama, namun mempunyai kemampuan yang berbeda. Anak *difabel* maupun anak normal mempunyai hak yang sama untuk dapat mengoptimalkan kemampuannya. Mereka semua dapat memberikan kontribusinya melalui prestasi termasuk anak tunagrahita.

Namun masih banyak orang yang belum mengetahui istilah ini. Masyarakat masih menganggap bahwa anak penyandang ketunaan berbeda dengan anak normal. Mereka dipandang sebagai manusia yang tidak berdaya dan perlu dikasihani. Masyarakat masih memandang sebelah mata atas kekurangan mereka. Bahkan ada keluarga yang merasa malu atas kekurangan anak tersebut. Namun bagi orang tua anak merupakan anugerah dari Sang Pencipta. Kewajiban bagi orang tua untuk mendidik dan menjaga anaknya, karena anak adalah amanat yang diberikan oleh Allah SWT untuk dipelihara dan dipertanggungjawabkan di hadapan-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

³“Difabel dan Pendidikan”, *Republika on line*, <http://www.republika.co.id.htm>, diakses tanggal 5 Desember 2014.

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.”(At-Tahrim:6)⁴

Dari firman di atas menjelaskan bahwa anak adalah amanat dari Allah yang harus dijaga dan pelihara. Anak tidak hanya harus mendapat kebutuhan lahiriyah tetapi juga harus kasih sayang yang tulus. Orang tua harus memberikan kasih sayang yang sama kepada semua anaknya, baik yang normal maupun anak yang memiliki tunagrahita.

Peneliti memilih SLB Putera Asih Kediri sebagai tempat penelitian karena dari awal peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang siswa di SLB dibandingkan di sekolah umum lainnya. Dan ketika observasi di SLB Putera Asih Kediri, peneliti menemukan data yang sangat menarik dan unik yang didapat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SLB Putera Asih Kediri. Bapak Suwardi, S.Pd selaku kepala sekolah menyatakan bahwa ada wali murid yang mengatakan bahwa ia lebih suka kalau anaknya di sekolah dari pada di rumah, karena jika di sekolah orang tua tidak kerepotan kalau di rumah. Padahal dalam membina dan mendidik anak dibutuhkan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru, agar anak tersebut tumbuh dan berkembang dengan baik.⁵ Dari data ini peneliti sangat tertarik untuk meneliti di SLB Putera Asih Kediri. Dan memfokuskan penelitian tentang orang tua anak tunagrahita di SLB tersebut.

Kemandirian merupakan faktor yang paling penting dalam kehidupan, karena dengan sikap kemandirian seseorang akan dapat melakukan sesuatu tanpa bergantung kepada orang lain. Menurut Syamsu Yusuf, kemandirian adalah

⁴ QS. At-Tahrim (66): 6.

⁵ Suwardi, Kepala SLB Putera Asih Kediri, di Kantor Kepala SLB, 5 Maret 2015.

dimana individu memiliki kemampuan dalam berfikir, bertindak dan mampu mengambil keputusan sendiri.⁶ Sikap kemandirian yang diharapkan pada anak tunagrahita adalah bahwa anak mampu mengurus diri sendiri seperti makan, mandi, memakai pakaian dan lainnya. Sikap kemandirian tersebut dapat dibentuk melalui pendidikan dan pelatihan yang terus-menerus.

Disini peran orangtua sangatlah penting, orang tua haruslah sabar dalam membina anak tunagrahita. Karena dengan kesabaran dan ketelatenan dari orangtua maka sikap kemandirian akan terbentuk. Bahkan sikap orang tua yang sabar dalam mendidik anak tunagrahita akan membuahkan prestasi bagi anak tunagrahita tersebut.

Sikap kemandirian anak sangat bergantung pada pola asuh orang tua bagaimana orang tua mendidik dan membimbing anak tunagrahita. Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan.⁷ Dalam pengasuhan orang tua harus mengarahkan, membina, melindungi, mendidik dan membentuk karakter anak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Menurut Diana Baumrid, bahwa orang tua tidak boleh menghukum atau menjauh. Orang tua harus menetapkan aturan bagi anak dan menyayangi mereka. Diana Baumrid, menjelaskan bahwa pengasuhan demokratis adalah pola asuh dimana orang tua selalu bersikap hangat dan penyayang terhadap anaknya.⁸

⁶ Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 130.

⁷ Siti Aisyah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Agresivitas Anak", Jurnal MEDTEK, Volume 2, Nomor 1, April 2010.

⁸ John W Santrock, *Perkembangan Anak*, terj. Mila Rachmawati (Jakarta: Erlangga, 2007), 167.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa dari beberapa gaya pengasuhan tersebut, pengasuhan demokratis adalah pengasuhan yang paling tepat untuk menumbuhkan kemandirian pada anak tunagrahita. Pola asuh demokratis adalah dimana orang tua selalu memperhatikan, mengasihi dan memberi kebebasan kepada anaknya, namun tetap dalam batasan-batasan. Orang tua akan menghukum anak, jika anak melakukan kesalahan. Tetapi hukuman tersebut bukanlah untuk menakuti anak melainkan adalah bentuk kasih sayang orang tua pada anaknya.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. "Upaya Orang Tua Mengembangkan Sikap Kemandirian Dengan Menerapkan Pola Asuh Demokratis Pada Anak Tunagrahita Di SLB Putera Asih Kediri".

B. RUMUSAN MASALAH

Dalam rangka menjawab masalah pokok tersebut, maka peneliti mengajukan sub masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya orang tua mengembangkan sikap kemandirian dengan menerapkan pola asuh demokratis pada anak tunagrahita di SLB Putera Asih Kediri?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mengembangkan sikap kemandirian dengan menerapkan pola asuh demokratis pada anak tunagrahita di SLB Putera Asih Kediri?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya orang tua mengembangkan sikap kemandirian dengan menerapkan pola asuh demokratis

pada anak tunagrahita. Selain itu penelitian ini juga untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan sikap kemandirian dengan menerapkan pola asuh demokratis pada anak tunagrahita.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan memperkaya teori mengenai pola asuh demokratis orang tua terhadap anak tunagrahita. Dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu kependidikan.

b. Secara Praktis

1. Bagi siswa/i

Siswa mampu mengoptimalkan sikap kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi guru

Menambah wawasan guru dalam mendidik peserta didiknya.

3. Bagi orangtua

Menambah pengetahuan orang tua terhadap pola asuh yang baik untuk anak tunagrahita sehingga orang tua lebih memperhatikan anak dan membina serta mengembangkan sikap kemandirian anak dengan baik.

4. Secara Umum

Dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi masyarakat terutama bagi pembaca, sehingga mengerti dan memahami tentang pola asuh yang demokratis bagi pengembangan kemandirian pada anak tunagrahita.

5. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti yang nantinya bisa menjadi bekal dalam terjun di dunia pendidikan. Selain itu juga bisa menambah wawasan dalam mendidik anak dalam keluarga.

E. TELAHAH PUSTAKA

Sebatas pengetahuan penulis, pembahasan mengenai upaya orang tua mengembangkan sikap kemandirian dengan menerapkan pola asuh demokratis pada anak tunagrahita belum banyak dibahas sebagai karya ilmiah secara mendalam. Melihat dari sedikitnya lembaga pendidikan sebagai tempat pendidikan anak yang memiliki keterbelakangan mental. Tidak seperti lembaga pendidikan umum lainnya yang menjadi tempat belajar bagi anak yang normal.

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian dan pengkajian yang telah ada, peneliti mengemukakan ada sejumlah karya ilmiah berupa skripsi yang relevan dengan skripsi yang peneliti akan susun. Sebagai telaah pustaka dan perbandingan untuk menentukan fokus penelitian yang berjudul “Upaya Orang tua Mengembangkan Sikap Kemandirian Dengan Menerapkan Pola Asuh Demokratis Pada Anak Tunagrahita Di SLB Putera Asih Kediri”. (Studi kasus di Sekolah Luar Biasa Putera Asih Kediri). Perbedaan skripsi yang saya tulis dengan skripsi yang lain adalah bagaimana pola asuh demokratis orang tua wali murid di SLB Putera

Asih Kediri dalam mengembangkan sikap kemandirian pada anak tunagrahita. Berikut ini peneliti akan mengemukakan hasil penelitian yang lain sebagai berikut:

Pertama, skripsi dari Fitri Arie Wulandari yang berjudul “ Studi tentang Pembinaan Akhlak dan Kemandirian Anak Tunagrahita Melalui Modeling dan Pembiasaan di SLB Dharma Wanita Grogol Kediri”. Prodi Pendidikan Agama Islam, jurusan Tarbiyah STAIN Kediri 2014. Fokus kajiannya membahas pembinaan akhlak dan kemandirian anak tunagrahita melalui modeling dan pembiasaan di SLB Dharma Wanita Grogol Kediri.

Kedua, skripsi dari Siska Kurniawati yang berjudul “Strategi Pengembangan Sikap Kemandirian pada Anak Tunagrahita (Studi kasus SLB N 1Bantul, Yogyakarta)”. Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta 2014. Fokus kajiannya membahas strategi untuk pengembangan sikap kemandirian anak tunagrahita.

Ketiga skripsi dari Indah Wuandari yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Sikap Terhadap Perilaku Seksual Remaja”.Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010. Fokus kajiannya membahas tentang hubungan antara pola asuh demokratis dengan perilaku seksual remaja.

Setelah mengkaji skripsi di atas, belum ada penelitian yang fokus kajiannya pada upaya orangtua mengembangkan bentuk pola asuh demokratis dalam menumbuhkan sikap kemandirian pada anak tunagrahita di SLB Putera Asih Kediri. Untuk itu peneliti merasa sangat penting untuk melakukan penelitian

ini sebagai karya ilmiah baru yang berbentuk skripsi dan menjadi khasanah keilmuan baru dalam dunia pendidikan.

Adapun pembahasan pada karya-karya skripsi di atas hanya fokus terhadap strategi guru untuk mengembangkan kemandirian dan akhlak pada tunagrahita secara umum. Oleh karena itu penelitian ini akan menganalisis pola asuh demokratis orang tua dalam menumbuhkan sikap kemandirian pada anak tunagrahita di SLB Putera Asih Kediri.

**UPAYA ORANGTUA MENGEMBANGKAN SIKAP KEMANDIRIAN
DENGAN MENERAPKAN POLA ASUH DEMOKRATIS PADA ANAK
TUNAGRAHITA DI SLB PUTERA ASIH KEDIRI**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana S-1 Program

Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

BINTI MAR'ATUS SHOLIAH

NIM: 9321 192 11

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN
TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) KEDIRI**

2015